



ANALISIS PREFENSI MASYARAKAT TERHADAP SEPEDA MOTOR LISTRIK SEBAGAI MODA TRANSPORTASI DI KOTA PALEMBANG KHUSUSNYA KECAMATAN SEBERANG ULU 1 DENGAN MODEL REGRESI LOGISTIK

D.N.A. Varian Elnino, Mukhlis Nahriri Bastam*, Denie Chandra

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Indo Global Mandiri

*Corresponding Author, Email : drmukhlis@uigm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis preferensi masyarakat terhadap sepeda motor listrik di Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang, menggunakan model regresi logistik. Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi seperti harga beli, biaya operasional, jarak tempuh, kecepatan, kesadaran terhadap polusi udara, dan ketersediaan infrastruktur pengisian daya dianalisis melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi preferensi adalah kesadaran terhadap polusi udara, diikuti oleh harga beli dan biaya operasional. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengurangan harga beli, peningkatan infrastruktur pengisian daya, dan pengurangan biaya operasional guna mendorong adopsi sepeda motor listrik sebagai moda transportasi yang lebih ramah lingkungan dan efisien.

Kata kunci: *Sepeda Motor Listrik, Prefensi Masyarakat, Regresi Logistik, Transportasi Ramah Lingkungan,, Infrastruktur Pengisian Daya*

ABSTRACT

This study analyzes the public's preferences towards electric motorcycles in Seberang Ulu 1 District, Palembang, using a logistic regression model. The factors influencing preferences such as purchase price, operational cost, range, speed, awareness of air pollution, and availability of charging infrastructure were analyzed through questionnaires distributed to 100 respondents. The results show that the most dominant factor influencing preferences is awareness of air pollution, followed by purchase price and operational cost. This research provides recommendations to reduce purchase prices, improve charging infrastructure, and lower operational costs to encourage the adoption of electric motorcycles as a more environmentally friendly and efficient mode of transportation.

Keywords: *Electric Motorcycles, Public Preferences, Logistic Regression, Environmentally Friendly Transportation, Charging Infrastructure*

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan besar di sektor transportasi, yang hingga saat ini masih didominasi oleh penggunaan sepeda motor berbahan bakar fosil. Peningkatan jumlah sepeda motor sebagai moda transportasi utama berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya polusi udara. Di wilayah perkotaan, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta dan Palembang, emisi gas buang dari kendaraan bermotor konvensional menjadi salah satu penyebab utama pencemaran udara yang berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat (Adi et al., 2022). Gas berbahaya hasil pembakaran bahan bakar fosil, seperti nitrogen dioksida (NO₂), karbon monoksida (CO) dan hidrokarbon (HC), menurunkan kualitas udara serta meningkatkan risiko penyakit pernapasan dan kardiovaskular (Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Daerah) (Ananto et al., 2022).

Selain permasalahan kesehatan, ketergantungan Indonesia terhadap bahan bakar

minyak (BBM) juga menjadi tantangan ekonomi yang serius (Faturrochman & Yaasiin, 2024). Kondisi ini semakin diperparah sejak Indonesia beralih status dari negara pengekspor minyak menjadi negara pengimpor minyak (Fitri & Samputra, 2024). Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023, impor minyak mentah Indonesia mencapai 132,39 juta barel dengan nilai impor sebesar US\$10,4 miliar (Kementerian ESDM). Tingginya tingkat ketergantungan tersebut membuat perekonomian nasional semakin rentan terhadap fluktuasi harga minyak dunia dan meningkatkan risiko kerentanan ekonomi (Faruk et al., 2020). Selain itu, beban subsidi energi yang terus meningkat, dengan proyeksi mencapai Rp394,3 triliun pada tahun 2025, semakin membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta menghambat alokasi anggaran untuk sektor strategis lainnya, seperti infrastruktur dan pendidikan (Saleh et al., 2024).

Dalam menghadapi permasalahan lingkungan dan ekonomi tersebut, sepeda motor listrik muncul sebagai salah satu solusi yang menjanjikan. Sepeda motor listrik tidak menghasilkan emisi gas buang secara langsung sehingga mampu menurunkan tingkat polusi udara serta mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat (Prisila et al., 2022). Selain itu, sepeda motor listrik memiliki biaya operasional yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan sepeda motor berbahan bakar fosil. Biaya pengisian energi listrik untuk sepeda motor listrik lebih ekonomis dibandingkan dengan biaya bahan bakar bensin, sehingga memberikan keuntungan jangka panjang bagi konsumen serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak (BBM) (Sitanggang, 2023). Dari sisi ekonomi makro, penurunan konsumsi dan impor BBM berpotensi menghemat anggaran subsidi energi hingga triliunan rupiah yang selanjutnya dapat dialokasikan untuk investasi produktif di sektor-sektor lain (Adi et al., 2022).

Namun demikian, meskipun sepeda motor listrik menawarkan berbagai manfaat, tingkat adopsinya di Indonesia masih relatif rendah (Amalia et al., 2023). Kendala utama yang dihadapi meliputi biaya awal yang masih cukup tinggi, keterbatasan variasi model kendaraan, serta pemerataan infrastruktur pengisian daya yang belum optimal dan masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Pembangunan dan pendistribusian Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) menjadi tantangan penting dalam perencanaan infrastruktur transportasi, yang merupakan bagian dari ruang lingkup disiplin teknik sipil (Pamungkas & Widagdo, 2024). Meskipun pemerintah Indonesia telah memberikan berbagai insentif untuk mendorong adopsi sepeda motor listrik, seperti subsidi pembelian dan pengembangan infrastruktur pengisian daya, tingkat adopsi kendaraan listrik di luar Pulau Jawa masih tergolong rendah.

Penelitian ini difokuskan pada Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, yang pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk sekitar 91.697 jiwa (Badan Pusat Statistik) (Muslimin et al., 2023). Kecamatan ini memiliki karakteristik yang relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih sepeda motor listrik sebagai moda transportasi alternatif. Mengingat masih dominannya penggunaan sepeda motor berbahan bakar fosil di wilayah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor ekonomi, teknis, dan lingkungan yang memengaruhi preferensi masyarakat terhadap sepeda motor listrik (Ferdiansyah et al., 2023). Faktor-faktor yang dianalisis meliputi harga pembelian, biaya operasional, jarak tempuh, kecepatan, tingkat kesadaran terhadap polusi udara, serta ketersediaan infrastruktur pengisian daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Lokasi penelitian difokuskan di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang memuat indikator faktor ekonomi, meliputi harga pembelian dan biaya operasional; faktor teknis, meliputi jarak tempuh, kecepatan, dan ketersediaan infrastruktur pengisian daya; serta faktor lingkungan, yang mencakup tingkat kesadaran terhadap pencemaran udara dan efisiensi energi (Sanhaji et al., 2023).

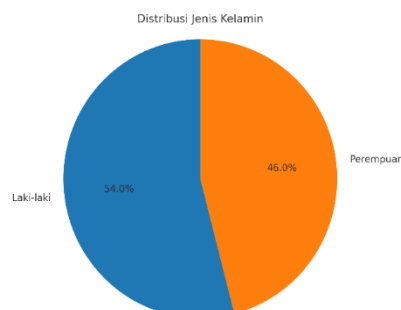
Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan Badan Pusat Statistik, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kendaraan listrik. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang bersifat dikotomis, yaitu bersedia atau tidak bersedia menggunakan sepeda motor listrik (Taki et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang berdomisili di Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, dengan kriteria responden berusia minimal 17 tahun serta memiliki pemahaman atau ketertarikan terhadap kendaraan bermotor, khususnya sepeda motor listrik. Karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendapatan.

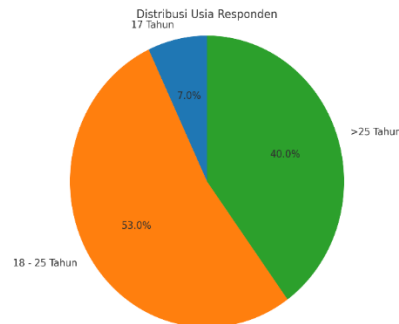
Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 54 orang (54%), sedangkan responden perempuan berjumlah 46 orang (46%) . Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laki-laki masih mendominasi sebagai pengguna kendaraan bermotor, tingkat partisipasi perempuan dalam penelitian ini tergolong tinggi. Dengan demikian, preferensi perempuan terhadap sepeda motor listrik turut memberikan kontribusi yang penting dalam analisis penelitian. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Jenis Kelamin

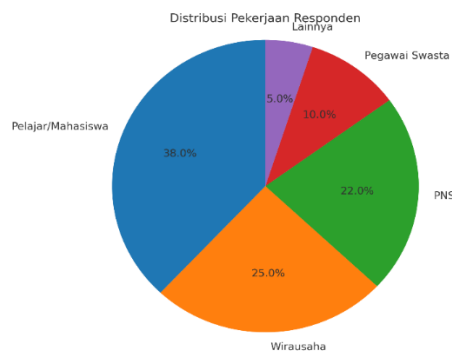
Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif. Responden berusia 18–25 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 53 orang

(53%), diikuti oleh responden berusia lebih dari 25 tahun sebanyak 40 orang (40%), serta responden berusia 17 tahun sebanyak 7 orang (7%). Data tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia produktif mendominasi penelitian ini dan memiliki potensi besar dalam menentukan tren adopsi sepeda motor listrik di masa mendatang. distribusi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Usia Responden

Karakteristik pekerjaan responden dalam penelitian ini menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebanyak 38% responden merupakan pelajar atau mahasiswa yang, meskipun belum memiliki penghasilan tetap, memiliki pengaruh terhadap tren penggunaan moda transportasi modern. Selanjutnya, 25% responden bekerja sebagai wirausaha, 22% responden berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 10% responden bekerja sebagai pegawai swasta, dan 5% responden berasal dari kategori pekerjaan lainnya. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini mencakup responden dengan latar belakang profesi yang beragam. Berikut merupakan grafik karakteristik responden (Persentase Pekerjaan Responden) terdapat pada gambar 3 dibawah ini.

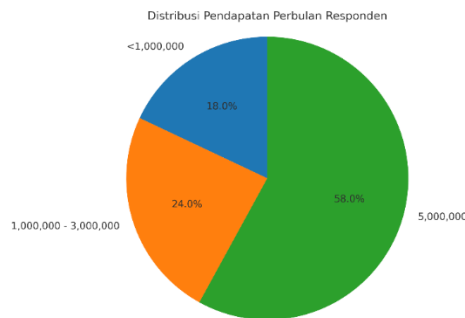


Gambar 3. Persentase Pekerjaan Responden

Berdasarkan tingkat pendapatan, mayoritas responden, yaitu sebesar 58%, memiliki penghasilan lebih dari Rp5.000.000 per bulan. Selanjutnya, 24% responden memiliki penghasilan antara Rp1.000.000–Rp3.000.000, sedangkan 18% responden lainnya memiliki penghasilan di bawah Rp1.000.000 per bulan. Tingkat pendapatan tersebut berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat dan menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan pembelian sepeda motor listrik.

Secara umum, karakteristik responden menunjukkan bahwa sampel penelitian cukup representatif dalam menggambarkan preferensi masyarakat Kecamatan Seberang Ulu I

terhadap sepeda motor listrik. Berikut merupakan grafik karakteristik responden (Persentase Pendapatan Responden) terdapat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Persentase Pendapatan Responden

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian berupa kuesioner diuji menggunakan uji validitas dengan metode korelasi Pearson (Product Moment Correlation) untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang dimaksud. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,197 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir dalam kuesioner valid dan layak digunakan dalam analisis data. Uji validitas instrumen sangat penting karena menentukan kualitas dan ketepatan data yang diperoleh dalam penelitian.

Selain uji validitas, dilakukan pula uji reliabilitas untuk mengukur tingkat konsistensi internal instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,70, yang menandakan bahwa kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan dapat dipercaya untuk menggali preferensi masyarakat terhadap penggunaan sepeda motor listrik. Hasil uji validitas variabel prefensi penggunaan sepeda motor listrik terdapat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Prefensi

Item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Keputusan
Harga Beli	0.832	0.197	0.000	Valid
Biaya Operasional (Pengisian Daya)	0.754	0.197	0.000	Valid
Jarak Tempuh	0.625	0.197	0.001	Valid
Kecepatan	0.709	0.197	0.000	Valid
Ketersediaan Infrastruktur Pengisian	0.811	0.197	0.000	Valid
Kesadaran Terhadap Pencemaran Udara	0.799	0.197	0.000	Valid
Efisiensi Energi	0.699	0.197	0.000	Valid

Analisis Deskriptif Prefensi Masyarakat

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan pandangan responden terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dalam menggunakan sepeda motor listrik. Dari faktor ekonomi, aspek harga pembelian menjadi perhatian utama responden. Sebanyak 41% responden menilai bahwa harga sepeda motor listrik sudah cukup terjangkau, meskipun sebagian responden lainnya masih menganggap harganya relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sepeda motor berbahan bakar bensin. Selain itu, biaya operasional dinilai lebih hemat oleh mayoritas responden, yaitu sebesar 46,7%, terutama karena biaya pengisian daya listrik yang lebih rendah dibandingkan dengan harga bahan bakar minyak (BBM).

Dari faktor teknis, responden menyoroti aspek jarak tempuh, kecepatan, dan ketersediaan infrastruktur pengisian daya. Sebanyak 46,7% responden menyatakan bahwa jarak tempuh sepeda motor listrik sudah memadai untuk kebutuhan mobilitas harian, khususnya di wilayah perkotaan dengan jarak perjalanan pendek hingga menengah. Aspek kecepatan dinilai cukup memadai oleh 38,1% responden, meskipun sebagian responden lainnya masih berpendapat bahwa performa sepeda motor listrik perlu ditingkatkan agar setara dengan sepeda motor konvensional. Terkait ketersediaan infrastruktur pengisian daya, 35,2% responden menilai fasilitas tersebut sudah cukup tersedia, namun 22,9% responden berharap agar infrastruktur pengisian daya dapat diperluas sehingga lebih mudah diakses.

Sementara itu, faktor lingkungan juga menjadi pertimbangan penting bagi responden. Sebanyak 49,5% responden menyatakan kepedulian yang tinggi terhadap pencemaran udara, dan 52,4% responden menilai bahwa sepeda motor listrik lebih efisien dalam penggunaan energi. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan semakin meningkat dan berpotensi mendorong adopsi kendaraan ramah lingkungan di masa mendatang.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat dalam menggunakan sepeda motor listrik. Uji kelayakan model dilakukan melalui Omnibus Test of Model Coefficients yang menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 33,428 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan signifikan dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Selain itu, nilai Nagelkerke R^2 sebesar 0,465 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 46,5% variasi preferensi masyarakat terhadap sepeda motor listrik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Hasil Uji Model Regresi Logistik terdapat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Model Regresi Logistik

Uji	Chi-Square	df	Sig.
Step 1	33.428	7	< 0.001
Block 0	33.428	7	< 0.001
Model	33.428	7	< 0.001

Dari tabel 2 diatas :

- Nilai Chi-Square yang tinggi dan signifikansi yang sangat kecil ($p < 0.001$) menunjukkan bahwa model regresi logistik ini mampu menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang diuji dan keputusan masyarakat untuk menggunakan sepeda motor listrik.
- Hasil ini menegaskan bahwa model yang digunakan memiliki kekuatan prediksi yang cukup baik.

Hasil analisis koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pencemaran udara merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi preferensi masyarakat, dengan nilai odds ratio sebesar 1,523. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran responden terhadap pencemaran udara, maka semakin besar peluang mereka untuk memilih sepeda motor listrik. Faktor harga pembelian juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai odds ratio sebesar 1,428, yang menandakan bahwa semakin terjangkau harga sepeda motor listrik, semakin tinggi minat masyarakat untuk menggunakannya. Selain itu, biaya operasional memberikan pengaruh positif dengan nilai odds ratio sebesar 1,291, yang menunjukkan bahwa masyarakat mempertimbangkan efisiensi biaya dalam jangka panjang sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 3. Koefisien Regresi Logistik dan Signifikasi

Variabel	Koefisien(B)	Sig. (p-value)	Exp(B) (Odds Ratio)
Harga Beli	0,356	0,000	1,428
Biaya Operasional	0,225	0,012	1,291
Jarak Tempuh	0,178	0,045	0,837
Kecepatan	0,158	0,054	1,171
Ketersediaan Infrastruktur	0,342	0,003	1,409
Kesadaran pencemaran udara	0,421	0,000	1,523
Efisiensi energi	0,312	0,022	1,366

Selain itu, ketersediaan efisiensi energi dan infrastruktur pengisian daya juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap preferensi masyarakat, dengan nilai odds ratio masing-masing sebesar 1,409 dan 1,366. Sementara itu, faktor teknis seperti jarak tempuh dan kecepatan turut berkontribusi, namun pengaruhnya tidak sekuat faktor lingkungan dan ekonomi dalam memengaruhi keputusan masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung lebih menekankan aspek biaya dan kesadaran lingkungan dibandingkan aspek performa teknis kendaraan dalam memilih sepeda motor listrik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan merupakan faktor dominan yang memengaruhi preferensi masyarakat terhadap penggunaan sepeda motor listrik. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pencemaran udara yang dihasilkan oleh kendaraan berbahan bakar bensin mendorong mereka untuk mempertimbangkan alternatif moda transportasi yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, faktor ekonomi, yang meliputi harga pembelian dan biaya operasional, juga terbukti berpengaruh signifikan. Meskipun harga sepeda motor listrik masih relatif tinggi, responden menilai bahwa adanya subsidi pemerintah serta biaya operasional yang lebih rendah menjadikan sepeda motor listrik lebih

menarik dalam jangka panjang. Biaya pengisian daya listrik yang jauh lebih murah dibandingkan dengan bahan bakar minyak (BBM) semakin memperkuat daya tarik tersebut.

Di sisi lain, faktor teknis, seperti ketersediaan infrastruktur pengisian daya, jarak tempuh, dan kecepatan, dinilai cukup memadai meskipun infrastruktur pengisian daya masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan kenyamanan dan kemudahan penggunaan dalam aktivitas sehari-hari. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi kendaraan listrik dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, teknis, dan lingkungan, dengan faktor lingkungan memiliki peran yang paling dominan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Agustina, Yuniaristanto, & Sutopo (2025) yang menekankan bahwa faktor psikologis, situasional, dan kontekstual turut memengaruhi niat dan keputusan masyarakat dalam mengadopsi sepeda motor listrik di Indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, faktor utama yang memengaruhi preferensi masyarakat terhadap sepeda motor listrik di Kota Palembang meliputi harga pembelian, biaya operasional, dan kesadaran terhadap pencemaran udara. Kesadaran terhadap pencemaran udara merupakan faktor yang paling dominan, diikuti oleh harga pembelian dan biaya operasional yang relatif lebih rendah, yang secara signifikan memengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih sepeda motor listrik. Selain itu, ketersediaan infrastruktur pengisian daya dan efisiensi energi juga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memilih sepeda motor listrik sebagai alternatif transportasi yang ramah lingkungan dan efisien. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan transportasi berkelanjutan di Indonesia. Faktor-faktor yang diidentifikasi, seperti harga pembelian, biaya operasional, kesadaran terhadap pencemaran udara, serta ketersediaan infrastruktur pengisian daya, perlu menjadi perhatian utama bagi pemerintah dan produsen kendaraan listrik. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan adopsi sepeda motor listrik, antara lain melalui pemberian insentif guna menurunkan harga pembelian serta perluasan dan pemerataan infrastruktur pengisian daya. Selain itu, penelitian ini berkontribusi terhadap upaya pengurangan polusi udara dan ketergantungan pada bahan bakar fosil, sehingga mendukung pencapaian target Net Zero Emission Indonesia tahun 2060.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Yuniaristanto, & Sutopo, W. (2025). *Factors influencing electric motorcycle adoption in indonesia: comprehensive psychological, situational, and contextual perspectives*. *World Electric Vehicle Journal*, 16(2), 106. <https://doi.org/10.3390/wevj16020106>
- Agus Surya Adi P, I. P., Satya Kumara, I. N., & Raka Agung, I. G. A. P. (2022). *Status Perkembangan Sepeda Listrik Dan Motor Listrik Di Indonesia*. *Jurnal Spektrum*, 8(4), 8. <https://doi.org/10.24843/SPEKTRUM.2021.V08.I04.P2>

- Amalia, Z., Khabib, A., Yudaningtyas, E., Machfuroh, T., Nadhifatul Aini, F. A., & Nasiqiati Rosady, S. D. (2023). *Field Oriented Control Untuk Pengaturan Kecepatan Motor BLDC Pada Sepeda Motor Listrik*. Jurnal Elektronika Dan Otomasi Industri, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.33795/Elkolind.V10i1.1977>
- Faruk, F. M., Faruk, F. M., Doven, F. S., & Budyanra, B. (2020). *Penerapan Metode Regresi Logistik Biner Untuk Mengetahui Determinan Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Alam*. Seminar Nasional Official Statistics, 2019(1), 379–389. <https://doi.org/10.34123/Semnasoffstat.V2019i1.146>
- Faturrochman, M., & Yaasiin, T. H. (2024). *Efektivitas Subsidi Kendaraan Listrik Terhadap Perkembangan Industri Otomotif Dalam Mewujudkan Program Making Indonesia 4.0*. Journal Of Environmental Economics And Sustainability, 1(3), 1–17. <https://doi.org/10.47134/Jees.V1i3.355>
- Ferdiansyah, F., Putra, A. A., Sorepanyanto, T. S., & Fitriah, F. (2023). *Analisa Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Jasa Terminal Pelabuhan Nusantara Kendari (Studi Kasus Pelabuhan Nusantara Kendari)*. MEDIA KONSTRUKSI, 8(1), 29. <https://doi.org/10.33772/Jmk.V8i1.28763>
- Fitri, O. R., & Samputra, P. L. (2024). *Analisis Naratif Kebijakan Insentif Kendaraan Bermotor Listrik Dalam Mengurangi Emisi Karbon*. Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia, 9(4), 2492–2506. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V9i4.15472>
- Muslimin, M., Dhyani, P. P., Luqyana, D., & Kristianto, D. J. K. (2023). *Perancangan Dan Pembuatan Prototipe Motor Listrik BLDC 350 Dan 3000 Watt*. Jurnal Mekanik Terapan, 4(2), 78–83. <https://doi.org/10.32722/Jmt.V4i2.5888>
- Nico Wahyu Ananto, H Aripin, & Asep Andang. (2022). *Rancang Bangun Dan Unjuk Kerja Baterai Aluminium-Udara Sebagai Penggerak Kendaraan Listrik*. E-JOINT (Electronica And Electrical Journal Of Innovation Technology), 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.35970/E-Joint.V3i1.1577>
- Pamungkas, T. P., & Widagdo, D. (2024). *Analisis Kualitas Pelayanan Petugas Customer Service PT. Angkasa Pura I Dalam Melayani Penumpang Di Bandar Udara International Yogyakarta*. Indonesian Journal Of Aviation Science And Engineering, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/Pjase.V1i2.2405>
- Prisila, M. A., Islamiyati, A., & Jaya, A. K. (2022). *Model Data Kepemilikan Asuransi Kesehatan Di Indonesia Berdasarkan Status Pekerjaan Melalui Analisis Regresi Logistik Biner Dua Level*. Contemporary Mathematics And Applications (Conmatha), 4(2), 125–133. <https://doi.org/10.20473/Conmatha.V4i2.39354>
- Saleh, M., Chamidy, T., & Suhartono. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Siswa Mts Surya Buana Menggunakan Metode Regresi Logistik*. JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 8(3), 3463–3470. <https://doi.org/10.36040/Jati.V8i3.9696>

- Sanhaji, G., Wantini, A. I., Mi'raz, R., & Buana, W. L. (2023). *Perancangan Dan Implementasi Sepeda Motor Trail Listrik Untuk Pengembangan Produk Di PT. LEN Industri (Persero)*. 22(3).
- Sitanggang, Y. (2023). *Consumer Preferences In Choosing Middle Class Housing In Tangerang*. Lakar: Jurnal Arsitektur, 6(2), 144. <https://doi.org/10.30998/Lja.V6i2.16601>
- Taki, H. M., Ajeng Pramesthi Rinjani, & Andi Sabrianti Najamuddin. (2024). *Penerapan Transit Oriented Development (TOD) Di Kota Tangerang*. Jurnal Latar, 2(2), 142–148. <https://doi.org/10.69749/Jl.V2i2.79>



Jurnal Deformasi is licensed under
a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License